

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan :

2.1.1 Arum Prastiwi dan Ayu Puspitaningrum (2013)

Penelitian bertujuan untuk menemukan bukti empiris pengaruh karakteristik perusahaan pada pengungkapan Internet Keuangan dan Pelaporan Keberlanjutan. Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan jenis perusahaan sebagai variabel independen dan IFRS sebagai variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis *multivariate*, yakni regresi logistik karena penelitian ini memiliki variabel *dependent* yang *dichotomous* (mempunyai dua buah nilai, yaitu 0 dan 1) dan variabel *independent* yang bersifat kombinasi antara *metric* dan *non-metric* (nominal). Tipe regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *binary logistic* karena dependennya berjumlah dua kategori, yakni 1 dan 0.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua dari 429 perusahaan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011. Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan jenis perusahaan.

Sampel penelitian ini dipilih 182 perusahaan dengan menggunakan *nonprobability random sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan jenis industri mempengaruhi pengungkapan IFRS dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan IFRS.

Persamaan dengan penelitian ini adalah kedua peneliti menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan tipe industri sebagai variabel independen penelitian dan tema penelitian juga menggunakan tema tentang IFR (*Internet Financial Reporting*). Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu hanya menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan tipe perusahaan sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel tambahan yaitu likuiditas, umur perusahaan, kepemilikan mayoritas dan nilai perusahaan juga sebagai variabel independen.

2.1.2 Mellisa Prasetya dan Soni Agus Irwandi (2012)

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur *listing* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*). Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur *listing*, sedangkan IFR sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas dan Uji Regresi Linier Berganda.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 71 perusahaan pada tahun 2010. Hasil dari penelitian ini adalah dari Uji Statistik menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan indeks *score* dalam penilaian komponen IFR. Perbedaan dengan penelitian Mellisa dan Soni menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur *listing*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah menambahkan variabel kepemilikan mayoritas, tipe industri, dan nilai perusahaan.

2.1.3 Ali Uyar (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan internet oleh perusahaan Turki yang terdaftar di Bursa Efek Istanbul (ISE) tahun 2009, untuk pelaporan keuangan, untuk menentukan karakteristik perusahaan yang mempengaruhi tingkat keterbukaan informasi di internet, dan untuk menyelidiki apakah ada perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Tata Kelola Perusahaan dari ISE dan yang tidak terdaftar dalam hal tingkat pengungkapan di situs web perusahaan. Variabel yang digunakan adalah XCORP, jenis industri, ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan sebagai variabel independen dan IFR sebagai variabel dependen.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah tentang hubungan antara XCORP dan pengungkapan status dilakukan Uji Mann Whitney *U*-test. Uji ini adalah uji non-parametrik yang banyak digunakan

untuk 2 atau lebih sampel independen. Indeks Tata Kelola Perusahaan ISE (XCORP) mencakup 14 perusahaan hingga kuartal pertama tahun 2009 yang merupakan indeks pasar saham ISE. Sampel penelitian ini terdiri dari 44 perusahaan yang terdiri dari 14 perusahaan termasuk dalam XCORP dan 30 perusahaan yang tidak termasuk dalam XCORP.

Hasil dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di ISE (XCORP) mengungkapkan informasi yang lebih signifikan di situs web perusahaan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tidak terdaftar di XCORP. Selain itu, hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang tercantum dalam XCORP adalah variabel penjelas yang signifikan untuk total skor pengungkapan pada situs web perusahaan, sedangkan tipe industri dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan.

Persamaan penelitian adalah kedua peneliti menggunakan tipe industri, ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel independen dalam penelitiannya. Perbedaannya, penelitian Ali Uyar ini menggunakan perusahaan Turki yang terdaftar di Bursa Efek Istanbul (ISE) tahun 2009 sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel likuiditas, *leverage*, umur perusahaan, kepemilikan mayoritas dan nilai perusahaan dalam variabel independennya dan di penelitian yang akan dilakukan menggunakan 8 variabel tersebut.

2.1.4 Sabri Boubaker, Faten Lakhal, dan Mehdi Nekhili (2012)

Penelitian bertujuan untuk mempertimbangkan faktor-faktor penentu pelaporan perusahaan berbasis *web* oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Perancis tahun 2005. Penelitian ini didasarkan pada kajian literatur dari faktor-faktor penentu pengungkapan perusahaan berbasis *web* dan bersifat deskriptif dan menerangkan. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, dispersi kepemilikan, kinerja perusahaan, *cross-listing*, ukuran audit, *leverage*, industri Teknologi Informasi dan penawaran ekuitas sebagai variabel independen dan IFR sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis *Univariate* dan analisis *Multivariate*.

Sampel penelitian ini adalah awalnya menggunakan semua perusahaan Perancis yang terdaftar di Bursa Efek Perancis muncul dalam database *Worldscope* pada tahun 2005. Dengan mengecualikan perusahaan Keuangan dan Perbankan. Ada 16 perusahaan dengan situs web yang sedang diprogram dan 39 perusahaan yang tidak memiliki situs web dan akhirnya penelitian ini menggunakan sampel 529 perusahaan yang memiliki situs web selama Oktober dan November 2005.

Hasil dari penelitian ini adalah analisis deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan Perancis menggunakan internet untuk menyebarluaskan informasi dengan tepat waktu. Hasil menunjukkan bahwa perusahaan yang berukuran besar, perusahaan besar yang telah diaudit, perusahaan yang menampilkan struktur kepemilikan tersebar, mereka yang telah menerbitkan obligasi atau ekuitas dan

Teknologi Informasi perusahaan banyak menggunakan *web* untuk mengungkapkan informasi kepada pemegang saham mereka. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela lebih cocok untuk untuk pengungkapan berbasis internet daripada pengungkapan wajib.

Persamaan dengan penelitian ini adalah kedua peneliti melakukan penelitian terhadap faktor-faktor pengungkapan situs web perusahaan dan juga menggunakan variabel ukuran perusahaan, umur *listing*, serta *leverage* sebagai variabel independen penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian S.Boubaker, F.Lakhal, dan M.Nekhili ini menggunakan perusahaan yang memiliki situs web yang terdaftar di Bursa Efek Perancis tahun 2005, dan menggunakan variabel dispersi kepemilikan, kinerja perusahaan, ukuran audit, industri IT, dan penawaran ekuitas. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan juga menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, kepemilikan mayoritas, tipe industri serta nilai perusahaan sebagai variabel independen penelitian.

2.1.5 Jamel E. HENCHIRI (2011)

Penelitian bertujuan untuk membuat inventarisasi informasi yang diterbitkan di situs web perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Maroko dan Tunisia tahun 2007, dan untuk membandingkan praktek perusahaan-perusahaan dengan rekan-rekan mereka di Eropa. Selain itu untuk mengidentifikasi faktor-faktor pengungkapan situs web perusahaan. Variabel yang digunakan dalam

penelitian adalah ukuran perusahaan, kinerja perusahaan, sektor ekonomi, faktor spesifik negara, dan struktur pemegang saham sebagai variabel independen dan IFR sebagai variabel dependen.

Teknik analisis data yang digunakan adalah studi deskriptif, rekomendasi regulator, studi banding dan penelitian. Sampel penelitian sebanyak 91 perusahaan yang terdiri dari semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Casablanca sebanyak 41 perusahaan dan yang terdaftar di Bursa Efek Tunisia sebanyak 50 perusahaan pada September 2007.

Hasil penelitian ini adalah dua pertiga dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Casablanca dan Bursa Efek Tunisia memiliki situs web. Rata-rata 39,7 persen dari situs web Maroko dan 19,4 persen dari Tunisia memenuhi kriteria kualitas yang menjadi patokan penelitian ini, dibandingkan antara 48 persen dan 61 persen untuk perusahaan Eropa. Nilai rata-rata diperpanjang 32,8 persen, perusahaan Maroko dengan rata-rata skor 38,34 persen, sedangkan perusahaan Tunisia dengan skor 28,12 persen. Faktor-faktor penentu tingkat informasi ini ditemukan untuk menjadi kinerja akuntansi dan proporsi saham yang dimiliki oleh orang asing. Kualitas situs web juga terkait dengan ukuran perusahaan. Selain karakteristik tersebut, tidak ada efek dari sektor ekonomi, negara atau kinerja pasar yang dapat dideteksi.

Persamaan penelitian adalah kedua peneliti melakukan penelitian terhadap faktor-faktor pengungkapan situs web perusahaan dan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel independen penelitian. Perbedaannya adalah dalam penelitian Jamel menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Casablanca dan Bursa Efek Tunisia tahun 2007, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independennya juga ada perbedaan, penelitian Jamel menggunakan ukuran perusahaan, kinerja perusahaan, sektor ekonomi, faktor spesifik negara, dan struktur pemegang saham, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur perusahaan, kepemilikan mayoritas, tipe industri, dan nilai perusahaan.

2.1.6 Asli Turel (2010)

Penelitian bertujuan untuk mengukur tingkat dan isi pelaporan keuangan internet perusahaan Turki yang terdaftar di Bursa Efek Istanbul (ISE) dan untuk mengetahui apakah ada kesenjangan harapan dalam pelaporan keuangan internet. Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, sektor perusahaan, ukuran perusahaan yang diaudit, *foreign listing*, *leverage*, profitabilitas, likuiditas, dan *free float* sebagai variabel independen, IFR sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan IDI (*Internet Disclosure Index*) untuk menghitung skor dari sektor keuangan dan non keuangan. Serta melakukan survei dengan meminta analisis keuangan untuk memilih 15 item yang paling penting dari Index tersebut.

Sampel penelitian ini adalah 100 perusahaan yang dipilih secara acak sebagai sampel yang terdaftar di Bursa Efek Istanbul (ISE) tahun 2010. Diantara 100 perusahaan, 2 perusahaan dikeluarkan karena berbagai alasan. Dengan demikian, 98 perusahaan yang dipertimbangkan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kesenjangan harapan, maksudnya pengguna laporan keuangan memiliki harapan yang lebih tinggi untuk berbagai aspek yang dilaporkan oleh perusahaan sebagai laporan analisis, kontak hubungan dengan investori, pelaporan segmental, keuangan data dalam format *processable*, dan ringkasan data keuangan. Hasil tersebut berfungsi sebagai bukti bahwa perusahaan harus terlibat dalam tindakan yang tepat untuk mengurangi kesenjangan harapan seperti yang terjadi.

Persamaan dengan penelitian ini adalah kedua peneliti melakukan penelitian terhadap internet dalam laporan keuangan perusahaan. Perbedaannya adalah penelitian Asli Turel menggunakan metode *survey* yaitu meliputi analisis keuangan karena mereka adalah pengguna utama informasi keuangan dan yang paling tepat subyek untuk memperkerjakan sebagai wakil dari pengguna informasi keuangan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan metode *survey* seperti penelitian terdahulu. Asli Turel menggunakan IDI (*Internet Disclosure Index*) dalam penelitiannya, dan penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan IFR Index.

2.1.7 Luciana Spica Almia (2009)

Penelitian dilakukan dengan tujuan mengukur kualitas isi (*content*) informasi *Financial and Sustainability Reporting* pada *website* perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) tahun 2009. Variabel yang digunakan *Content*, *Timeliness*, *Technology*, dan *User Support* sebagai variabel independen dan IFRS sebagai variabel dependen. Teknik analisis data dalam penelitian ini

adalah menggunakan survei yang telah dilakukan pada periode antara Desember 2007 sampai dengan November 2008, terkait dengan *website* yang dimiliki oleh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengelompokkan sampel menjadi 3 kategori, yaitu kelompok industri perbankan, kelompok perusahaan yang masuk kategori LQ-45 dan kelompok selain industri perbankan dan LQ-45. Kelompok perusahaan LQ-45 adalah perusahaan yang sahamnya likuid diperdagangkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan belum memanfaatkan secara optimal pengungkapan informasi perusahaan melalui *website*, baik untuk komponen *technology* dan *user support*. Informasi yang disajikan dalam *website* perusahaan adalah tentang produk atau jasa yang dihasilkan serta banyak sekali perusahaan yang tidak meng-*update* informasi yang disajikan. Variabel yang digunakan *Content, Timeliness, Technology, dan User Support*.

Persamaan dengan penelitian ini adalah kedua peneliti menggunakan tema penelitian yang sama yaitu IFR (*Internet Financial Reporting*) dan menggunakan indeks skor. Perbedaannya adalah Almilia berfokus untuk menganalisis kualitas isi IFR dengan variabel yang diteliti yaitu *Content, Timeliness, Technology, dan User Support*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah manguji faktor keuangan dan non keuangan yang memengaruhi IFR di Indonesia.

2.1.8 Luciana Spica Almilia (2008)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel keuangan yang mempengaruhi Internet Keuangan dan Pelaporan Keberlanjutan (IFRS) pada

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan struktur kepemilikan pihak luar (*outside ownership*) sebagai variabel independen dan IFRS sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, dilakukan pengujian asumsi klasik normalitas, multikolinieritas, outokorelasi dan heteroskedastisitas. Untuk menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Sampel penelitian ini mencakup 104 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, ROA dan kepemilikan mayoritas sebagai penentu faktor indeks IFRS di Indonesia. Persamaan dengan penelitian ini adalah kedua peneliti menggunakan tema penelitian yang sama yaitu IFR (*Internet Financial Reporting*) dan menggunakan indeks *score* dalam penilaian IFR, serta menggunakan uji regresi.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah Almilia menggunakan 4 variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan struktur kepemilikan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel independen tambahan yaitu likuiditas, umur perusahaan, kepemilikan mayoritas, tipe industri dan nilai perusahaan

2.1.9 Hanny Sri Lestari dan Anis Chariri (2007)

Penelitian bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri, *leverage* perusahaan, reputasi auditor dan umur *listing* perusahaan terhadap IFR. Variabel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri, *leverage*, reputasi auditor dan umur *listing* sebagai variabel independen dan IFR sebagai variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik, yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal) (Ghozali,2005) dan tidak memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya. Sampel penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan *non financial* yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) tahun 2005 yang berjumlah 270 perusahaan.

Hasil dari penelitian ini adalah dari tujuh faktor yang diteliti (ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, jenis industri, *leverage*, reputasi auditor dan umur *listing* perusahaan), terbukti bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, reputasi auditor dan umur *listing* perusahaan berpengaruh positif terhadap IFR. Sedangkan faktor-faktor yang lain yaitu profitabilitas dan jenis industri terbukti tidak berpengaruh terhadap IFR.

Persamaan dengan penelitian ini adalah kedua peneliti menggunakan tema penelitian yang sama yaitu IFR (*Internet Financial Reporting*) dan menggunakan variabel yang sama (ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur *listing*, dan jenis industri). Perbedaan dengan penelitian Hanny dan Chariri adalah hanya menggunakan 7 variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, jenis industri, *leverage*, reputasi auditor, dan umur *listing*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan 8 variabel independen

yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, umur perusahaan, kepemilikan mayoritas, tipe industri, dan nilai perusahaan.

2.1.10 Munther Talal Momany dan Salah Al-Dain Al-Shorman (2006)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyajian laporan keuangan di *website* perusahaan yang telah memenuhi standar dalam GAAP pada perusahaan Yordania yang terdaftar pada *Amman Stock Exchange* (ASE) untuk tahun 2004. Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dilusi kepemilikan dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen dan IFR sebagai variabel dependen. Jumlah sampel sebanyak enam puluh perusahaan yang berasal dari sepuluh perusahaan industri asuransi, 18 perusahaan jasa, dan 32 perusahaan manufaktur.

Hasil penelitian ini adalah sekitar 45% perusahaan memiliki *website*. Sementara 70% dari *website* perusahaan melaporkan informasi keuangan, hanya 30% tidak melaporkan setiap informasi keuangan. Perusahaan melaporkan informasi keuangan diklasifikasikan menjadi 3 kategori yaitu sekitar 31,5% melaporkan seperangkat laporan keuangan, 15,8% melaporkan sebagian atau laporan keuangan ringkasan dan 52,7% melaporkan ikhtisar keuangan. Rata-rata hasil menunjukkan bahwa perusahaan yang informasi keuangan laporan di situs web mereka lebih besar, lebih maksimal, memiliki kepemilikan lebih terkonsentrasi, memiliki lebih banyak investor Internasional, dan lebih baru daripada perusahaan yang tidak berbasis *web*.

Persamaan dengan penelitian ini adalah kedua peneliti menggunakan tema yang sama yaitu IFR. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan perusahaan Yordania yang terdaftar di *Amman Stock Exchange* (ASE) tahun 2004, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti terdahulu menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dilusi kepemilikan dan kepemilikan institusional dalam penelitiannya. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, umur *perusahaan*, kepemilikan mayoritas, tipe industri, dan nilai perusahaan dalam penelitiannya.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) dibangun sebagai upaya untuk memahami dan memecahkan masalah yang muncul jika ada ketidaklengkapan informasi pada saat melakukan kontrak. Kontrak yang dimaksud adalah kontrak antara *principal* (pemberi kerja dalam hal ini pemegang saham perusahaan) dan *agent* (misalnya manajemen). Berdasarkan teori keagenan, agen (manajer) bertindak sebagai pengendali perusahaan yang memiliki informasi lebih baik dan lebih banyak dibandingkan dengan *principal* (*stakeholder* atau pemilik perusahaan). Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (*agency conflict*) yang disebabkan karena masing-

masing pihak mempunyai kepentingan yang saling bertentangan, yaitu berusaha mencapai kemakmurannya sendiri, menurut Jansen dan Meckling (1976) dalam Muliati (2013). Konflik keagenan yang muncul akan menimbulkan biaya keagenan. Biaya keagenan merupakan biaya yang timbul dari kegiatan penyebarluasan laporan keuangan, termasuk biaya cetak pengiriman laporan keuangan kepada pihak-pihak yang dituju oleh perusahaan. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi biaya keagenan ini adalah dengan menerapkan praktik IFR dalam menyebarkan laporan keuangan dan non-keuangan perusahaan.

2.2.2 Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 dalam Ikatan Akuntan Indonesia (2009) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: (a) aset; (b) liabilitas; (c) ekuitas; (d) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; (e) kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan (f) arus kas.

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen :

- a. Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode;
- b. Laporan laba rugi komprehensif selama periode;
- c. Laporan perubahan ekuitas selama periode;
- d. Laporan arus kas selama periode
- e. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain; dan
- f. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Karakteristik umum laporan keuangan menurut PSAK No.1 dalam Ikatan Akuntan Indonesia (2009) adalah :

- a. Penyajian secara wajar dan kepatuhan terhadap SAK, yang artinya laporan keuangan disajikan secara wajar dan telah patuh terhadap SAK membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK dalam catatan atas laporan keuangan.
- b. Kelangsungan usaha, yang artinya ketika entitas menyusun laporan keuangan, manajemen membuat penilaian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usaha, kecuali jika manajemen bertujuan untuk melikuidasi entitas atau menghentikan perdagangan, atau tidak mempunyai alternatif lain yang realistis selain melakukannya.
- c. Dasar akrual, yang artinya entitas menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas.

- d. Materialitas dan agregasi, yang artinya ketika entitas menyajikan secara terpisah kelompok pos sejenis yang material dan pos yang mempunyai sifat atau fungsi berbeda kecuali pos tersebut tidak material.
- e. Saling hapus, yang artinya entitas tidak boleh melakukan saling hapus atas aset dan liabilitas atau penghasilan dan beban kecuali disyaratkan dan diizinkan oleh suatu PSAK.
- f. Frekuensi pelaporan, yang artinya entitas menyajikan laporan keuangan lengkap (termasuk informasi komparatif) setidaknya secara tahunan.
- g. Informasi komparatif, yang artinya diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan periode berjalan, kecuali dinyatakan lain oleh SAK.
- h. Konsisten penyajian, yang artinya penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode dilakukan secara konsisten kecuali diperkenankan oleh suatu PSAK.

Sumber : IAI. 2009. *PSAK No. 1*

2.2.3 Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan minimal mencakup penyajian jumlah pos-pos berikut :

- a. Aset tetap;
- b. Properti investasi;
- c. Aset tidak berwujud;
- d. Aset keuangan (tidak termasuk jumlah yang disajikan pada e, g, dan h);
- e. Investasi dengan menggunakan metode ekuitas;

- f. Persediaan;
- g. Piutang dagang dan piutang lainnya;
- h. Kas dan setara kas;
- i. Total aset yang diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual dan aset yang termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK No. 58: Aset Tidak Lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan;
- j. Hutang dagang dan terutang lain;
- k. Provisi;
- l. Liabilitas keuangan (tidak termasuk jumlah yang disajikan dalam j dan k);
- m. Liabilitas dan aset untuk pajak kini sebagaimana diidentifikasi dalam PSAK No. 46: Akuntansi Pajak Penghasilan;
- n. Liabilitas dan aset pajak tangguhan, sebagaimana didefinisikan PSAK No. 46;
- o. Liabilitas yang termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK No. 58 (revisi 2009);
- p. Kepentingan *non*-pengendali, disajikan sebagai bagian dari ekuitas; dan
- q. Modal saham dan cadangan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Sumber : IAI. 2009. *PSAK No. 1*

2.2.4 Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif minimal mencakup penyajian jumlah pos-pos berikut untuk periode :

- a. Pendapatan;
- b. Biaya keuangan;
- c. Bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas;
- d. Beban pajak;
- e. Suatu jumlah tunggal yang mencakup total dari :
 - i. Laba rugi setelah pajak dari operasi yang dihentikan; dan
 - ii. Keuntungan atau kerugian setelah pajak yang diakui dengan pengukuran nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau dari pelepasan aset atau kelompok yang dilepaskan dalam rangka operasi yang dihentikan;
- f. Laba rugi;
- g. Setiap komponen dari pendapatan komprehensif lain yang diklasifikasikan sesuai dengan sifat (selain jumlah dalam huruf h);
- h. Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas; dan
- i. Total laba rugi komprehensif

Sumber : IAI. 2009. *PSAK No. 1*

2.2.5 Laporan Perubahan Ekuitas

Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan :

- a. Total laba rugi komprehensif selama suatu periode, yang menunjukkan secara terpisah total jumlah yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non-pengendali;

- b. Untuk tiap komponen ekuitas, pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif yang diakui sesuai dengan PSAK No. 25 (revisi 2009) : Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan;
- c. Untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, secara terpisah mengungkapkan masing-masing perubahan yang timbul dari:
 - i. Laba rugi
 - ii. Masing-masing patan komprehensif; dan
 - iii. Transaksi dengan pemilik dengan kapasitasnya sebagai pemilik, yang menunjukkan secara terpisah kontribusi dari pemilik dan distribusi kepada pemilik dan perubahan hak kepemilikan pada entitas anak yang tidak menyebabkan hilang pengendalian.

Sumber : IAI. 2009. *PSAK No. 1*

2.2.6 Laporan Arus Kas

Informasi arus akan memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan laporan arus kas tersebut.

Sumber : IAI. 2009. *PSAK No. 1*

2.2.7 Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan :

- a. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu;

- b. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh SAK yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan; dan
- c. Memberikan informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.

Sumber : IAI. 2009. *PSAK No. 1*

2.2.8 Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan tidak hanya memuat laporan keuangan namun juga cara-cara lain dalam mengkomunikasikan informasi yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi yaitu informasi mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan perusahaan, dan lain-lain dalam Belkaoui (2006).

Financial Accounting Standards Boards (FASB) dalam Belkaoui dan Riahi (2006) menyatakan bahwa tujuan-tujuan pelaporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dan pamakai lain yang sekarang dan yang potensial mengambil keputusan rasional untuk investasi, kredit dan yang serupa.
- b. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi guna membantu investor dan kreditor dan pemakai lain yang sekarang dan yang potensial dalam menetapkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas prospektif dan deviden atau bunga dan hasil dari penjualan, penarikan, atau jatuh tempo surat berharga atau pinjaman.

- c. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi dari satuan usaha, tuntutan terhadap sumber daya tersebut (kewajiban satuan usaha itu untuk mentransfer sumber daya ke satuan usaha lain dan modal pemilik), dan pengaruh transaksi, kejadian, dan situasi yang mengubah sumber daya danuntutannya pada sumber daya tersebut.

Sumber : IAI. 2009. *PSAK No. 1*

2.2.9 IFR

IFR (*Internet Financial Reporting*) adalah pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet yang disajikan dalam *website* perusahaan. Menurut Debreceeny *et al* (2002) dalam Sri Lestari dan Chariri (2007), penggunaan internet menyebabkan pelaporan keuangan menjadi lebih cepat dan mudah, sehingga dapat diakses oleh siapa pun, kapan pun, dan dimana pun. Internet juga membuat penyajian informasi keuangan lebih menghemat biaya karena perusahaan tidak mengeluarkan biaya untuk mencetak laporan keuangan maupun biaya untuk distribusi laporan keuangan yang tidak berada dalam satu geografis, penyampaian yang lebih cepat, serta dapat meningkatkan frekuensi penyajian dalam FASB (2000) dalam Momany *et al.*, (2006).

Indeks yang dikembangkan oleh Cheng *et al.* (2000) dalam Almilia (2008) terdiri dari 4 komponen yaitu *isi/content*, *ketepatanwaktuan/timelines*, pemanfaatan teknologi, dan dukungan pengguna/ *user support*. Adapun penjelasan untuk masing-masing komponen adalah sebagai berikut :

- a. Isi, dalam kategori ini meliputi komponen informasi keuangan seperti laporan neraca, rugi laba, arus kas, perubahan posisi keuangan serta

laporan berkelanjutan perusahaan. Informasi keuangan yang diungkapkan dalam bentuk html memiliki skor yang tinggi dibandingkan dalam format pdf, karena informasi dalam bentuk html lebih memudahkan pengguna informasi untuk mengakses informasi keuangan tersebut menjadi lebih cepat.

- b. Ketepatanwaktu, ketika *website* perusahaan dapat menyajikan informasi yang tepat waktu, maka semakin tinggi indeksinya.
- c. Pemanfaatan Teknologi, komponen ini terkait dengan pemanfaatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak serta penggunaan media teknologi multimedia, *analysis tools* (contohnya, Excel's Pivot Table), fitur-fitur lanjutan (seperti implementasi "*Intelligent Agent*" atau XBRL).
- d. *User Support*, indeks website perusahaan semakin tinggi jika perusahaan mengimplementasikan secara optimal semua sarana dalam website perusahaan seperti: media pencarian dan navigasi/*search and navigation tools* (seperti FAQ, *links to homepage, site map, site search*).

IASC dalam Debrecey *et al.* (2002) dalam Akuntan Muda (2011) membagi penggunaan internet sebagai saluran penyajian dan pendistribusian laporan keuangan pada 3 tahapan, yaitu :

- a. Perusahaan menggunakan internet hanya sebagai saluran untuk mendistribusikan laporan keuangannya yang telah dicetak dalam format digital seperti file dengan format pengolah kata atau *portable data file* (PDF).

- b. Perusahaan menggunakan internet untuk menyajikan laporan keuangan mereka dalam format *web*, yang memungkinkan mesin pencari mengindeks data-data tersebut, sehingga mesin pencari dan pengguna dapat dengan mudah menemukan informasi tersebut.
- c. Perusahaan menggunakan internet tidak hanya sebagai saluran distribusi laporan keuangan, tetapi juga menyediakan cara yang lebih interaktif sehingga pengguna tidak hanya dapat melihat laporan keuangan baku yang dikeluarkan oleh perusahaan, tetapi mereka juga dapat mengkustomasi sendiri informasi-informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut, sehingga lebih bermanfaat bagi mereka tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan dan bahkan pengguna informasi pun dapat mengkonversinya dalam format file cetakan yang mereka perlukan untuk pengambilan keputusan.

Sumber : Mellisa P. dan Soni Agus (2012)

2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi IFR (*Internet Financial Reporting*)

2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap IFR

Berdasarkan teori keagenan, agen (manajer) bertindak sebagai pengendali perusahaan yang memiliki informasi lebih baik dan lebih banyak dibandingkan dengan *principal* (*stakeholder* atau pemilik perusahaan). Manajer perusahaan besar cenderung akan selalu menginformasikan apa saja yang merupakan *goodnews* bagi perusahaan dan prinsipal (*stakeholder* dan pemilik perusahaan). Semakin banyak *goodnews* yang dimiliki perusahaan, perusahaan akan semakin

terdorong untuk mengungkapkan *goodnews* tersebut melalui IFR. Perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang besar karena harus menyampaikan pelaporan keuangan dengan lengkap kepada *principal* (*stakeholder* khususnya pemilik perusahaan). Menurut Oyelere *et al* (2003) dalam Hanny dan Chariri (2007) *agency cost* tersebut berupa biaya penyebarluasan laporan keuangan, termasuk biaya cetak dan biaya pengiriman laporan keuangan kepada pihak-pihak yang dituju oleh perusahaan. Praktik IFR dalam penyebarluasan laporan keuangan merupakan usaha untuk mengurangi besarnya *agency cost*. Jadi manajer perusahaan besar akan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas perusahaan yang nantinya akan diungkapkan dalam IFR dan pemegang saham akan lebih mudah menilai kinerja perusahaan tersebut.

Marston Polei (2004) dalam Hanny dan Chariri (2007), perusahaan besar lebih mudah diawasi kegiatannya di pasar modal dan di lingkungan sosial pada umumnya, sehingga memberi tekanan pada perusahaan untuk melakukan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dan luas melalui IFR. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan *log of total assets*.

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap IFR

Berdasarkan teori keagenan, agen (manajer) bertindak sebagai pengendali perusahaan yang memiliki informasi lebih baik dan lebih banyak dibandingkan dengan *principal* (*stakeholder* atau pemilik perusahaan). Manajer perusahaan dengan bangga akan menginformasikan semua *goodnews* perusahaan kepada *principal* (*stakeholder* dan pemilik perusahaan) melalui IFR, termasuk tingkat

profitabilitas yang tinggi juga merupakan *goodnews* bagi perusahaan dan *stakeholder*. Penyebarluasan laporan keuangan pada perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik akan memerlukan biaya yang cukup banyak sehingga perusahaan berusaha untuk meminimalkan biaya keagenan tersebut dengan mengungkapkan banyak informasi kepada *stakeholder* khususnya pemilik perusahaan melalui IFR. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mengungkapkan informasi yang berkualitas melalui IFR. Hal ini berdampak perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam meminimalkan biaya keagenan dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah. Menurut Oyelere *et al* (2003) dalam Hanny dan Chariri (2007) *agency cost* tersebut berupa biaya penyebarluasan laporan keuangan, termasuk biaya cetak dan biaya pengiriman laporan keuangan kepada pihak-pihak yang dituju oleh perusahaan.

Profitabilitas diukur dengan analisis ROA, yaitu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset (kekayaan) tersebut dalam Mamduh (2009).

2.3.3 Pengaruh Likuiditas terhadap IFR

Harnanto (1984) dalam Hanny dan Chariri (2007) menyatakan bahwa likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Keadaan yang kurang atau tidak likuid kemungkinan akan

menyebabkan perusahaan tidak dapat melunasi utang jangka pendek pada tanggal jatuh temponya. Dalam posisi demikian, perusahaan terpaksa menarik pinjaman baru dengan tingkat bunga yang relatif tinggi, menjual investasi jangka panjang atau aktiva tetapnya untuk melunasi utang jangka pendek tersebut. Jika keadaan perusahaan tidak likuid, ada kecenderungan perusahaan mengalami kebangkrutan. Likuiditas diukur dengan menggunakan analisis rasio lancar yaitu dengan membagi aset lancar dengan liabilitas lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki oleh perusahaan ditambah aset-aset yang mudah untuk dicairkan dalam waktu satu tahun, *relative* terhadap besarnya liabilitas yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun dalam Mamduh (2009).

Berdasarkan teori keagenan, agen (manajer) bertindak sebagai pengendali perusahaan yang memiliki informasi lebih baik dan lebih banyak dibandingkan dengan *principal* (*stakeholder* atau pemilik perusahaan). Manajer sebuah perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan menginformasikan berita tersebut kepada *stakeholder* dan pemilik perusahaan karena semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin tinggi pula ketertarikan *stakeholder* untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin banyak *goodnews* perusahaan, semakin tertarik perusahaan untuk melakukan IFR.

Belkoui dan Riahi (2006) dalam Hanny dan Chariri (2007) berkeyakinan bahwa kekuatan perusahaan yang ditunjukkan dengan rasio likuiditas yang tinggi akan berhubungan dengan pelaporan keuangan selengkap mungkin. Perusahaan akan berusaha untuk meminimalkan biaya keagenan dengan mengungkapkan banyak informasi kepada *stakeholder* khususnya pemilik perusahaan. Perusahaan

dengan tingkat likuiditas yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mengungkapkan informasi yang berkualitas melalui IFR. Hal ini menyebabkan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam meminimalkan biaya keagenan dibandingkan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah. Menurut Oyelere *et al* (2003) dalam Hanny dan Chariri (2007) *agency cost* tersebut berupa biaya penyebarluasan laporan keuangan, termasuk biaya cetak dan biaya pengiriman laporan keuangan kepada pihak-pihak yang dituju oleh perusahaan.

2.3.4 Pengaruh *Leverage* terhadap IFR

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan dalam Belkaoui dan Riahi (2006). *Leverage* perusahaan dapat diukur dengan rasio utang jangka panjang dengan ekuitas (*Debt Equity Ratio*). Hanny dan Chariri (2007) menyatakan bahwa seiring dengan meningkatnya *leverage*, manajer dapat menggunakan IFR untuk membantu menyebarkan informasi-informasi positif perusahaan kepada kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang tinggi.

Hal ini disebabkan pelaporan keuangan melalui internet dapat memuat informasi perusahaan yang lebih banyak dibandingkan melalui *paperbased reporting*. Berdasarkan teori keagenan, agen (manajer) bertindak sebagai pengendali perusahaan yang memiliki informasi lebih baik dan lebih banyak dibandingkan dengan *principal* (*stakeholder* atau pemilik perusahaan). Manajer

perusahaan akan berusaha untuk meminimalkan biaya keagenan dengan mengungkapkan banyak informasi kepada *stakeholder* khususnya pemilik perusahaan. *Leverage* perusahaan yang rendah merupakan salah satu *goodnews* bagi perusahaan karena perusahaan akan semakin percaya diri untuk menggunakan IFR guna menarik perhatian *stakeholder*. Hal ini menyebabkan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam meminimalkan biaya keagenan dibandingkan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi, sehingga perusahaan akan semakin berusaha menurunkan tingkat *leverage* perusahaan yang nantinya semua informasi perusahaan akan diungkapkan dalam IFR dan *stakeholder* akan lebih mudah menilai kinerja perusahaan. Menurut Oyelere *et al* (2003) dalam Hanny dan Chariri (2007) *agency cost* tersebut berupa biaya penyebarluasan laporan keuangan, termasuk biaya cetak dan biaya pengiriman laporan keuangan kepada pihak-pihak yang dituju oleh perusahaan.

2.3.5 Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap IFR

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Bringham Gapensi, 1996 dalam Rika Susanti, 2010:32). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Perusahaan berusaha untuk meminimalkan biaya keagenan dengan mengungkapkan banyak informasi kepada *stakeholder* khususnya pemilik perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, agen (manajer) bertindak sebagai pengendali perusahaan yang memiliki informasi lebih baik dan

lebih banyak dibandingkan dengan *principal* (*stakeholder* atau pemilik perusahaan). Perusahaan dengan tingkat nilai perusahaan yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mengungkapkan informasi yang berkualitas melalui IFR karena nilai perusahaan yang tinggi merupakan *goodnews* perusahaan yang *stakeholder* harus ketahui sebelum mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini menyebabkan perusahaan dengan tingkat nilai perusahaan yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam meminimalkan biaya keagenan dibandingkan perusahaan dengan tingkat nilai perusahaan yang rendah. Menurut Oyelere *et al* (2003) dalam Hanny dan Chariri (2007) *agency cost* tersebut berupa biaya penyebarluasan laporan keuangan, termasuk biaya cetak dan biaya pengiriman laporan keuangan kepada pihak-pihak yang dituju oleh perusahaan. Tingginya nilai perusahaan juga akan memudahkan *stakeholder* terutama pemilik perusahaan dalam menilai kinerja perusahaan.

2.3.6 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap IFR

Menurut UU Pasar Modal No. 8 tahun 1995 dalam Sunariyah (2004) dalam Hanny dan Chariri (2007) menjelaskan bahwa perusahaan yang akan *listing* dan yang telah *listing* memiliki kewajiban untuk melakukan pelaporan keuangan. Berdasarkan teori keagenan, agen (manajer) bertindak sebagai pengendali perusahaan yang memiliki informasi lebih baik dan lebih banyak dibandingkan dengan *principal* (*stakeholder* atau pemilik perusahaan). Manajer perusahaan yang lebih lama *listing* menyediakan publisitas informasi yang lebih banyak

dibanding perusahaan yang baru saja *listing* sebagai bagian dari praktik akuntabilitas yang ditetapkan oleh Bapepam.

Perusahaan yang lebih lama *listing* akan melakukan IFR untuk tetap menarik perhatian *stakeholder* dan upaya untuk meminimalkan biaya keagenan seperti biaya penyebarluasan laporan keuangan adalah dengan mengungkapkan banyak informasi kepada *stakeholder* khususnya pemilik perusahaan melalui IFR. Perusahaan yang lebih lama *listing* akan memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mengungkapkan informasi yang berkualitas melalui IFR. Hal ini berdampak perusahaan yang telah lama *listing* memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam meminimalkan biaya keagenan dibandingkan perusahaan yang baru *listing* mungkin saja memiliki *website* tetapi belum tentu melakukan praktik IFR dalam Hanny dan Chariri (2007).

2.3.7 Pengaruh Kepemilikan Mayoritas terhadap IFR

Kepemilikan mayoritas merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh publik dan pihak luar selain manajemen perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, agen (manajer) bertindak sebagai pengendali perusahaan yang memiliki informasi lebih baik dan lebih banyak dibandingkan dengan *principal* (*stakeholder* atau pemilik perusahaan). Kepemilikan saham yang semakin menyebar akan mengekspektasikan perusahaan mengungkapkan informasi lebih banyak untuk *stakeholder* terutama untuk mereka yang telah menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Manajer perusahaan akan berusaha untuk meminimalkan biaya keagenan seperti biaya penyebarluasan laporan keuangan

dengan mengungkapkan banyak informasi kepada *stakeholder* khususnya pemilik perusahaan melalui IFR. Perusahaan dengan tingkat penyebaran kepemilikan saham yang tinggi (kepemilikan mayoritas) memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mengungkapkan informasi yang berkualitas melalui IFR. Hal ini berdampak pada perusahaan dengan tingkat penyebaran kepemilikan saham yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam meminimalkan biaya keagenan dibandingkan perusahaan dengan tingkat penyebaran kepemilikan saham yang rendah.

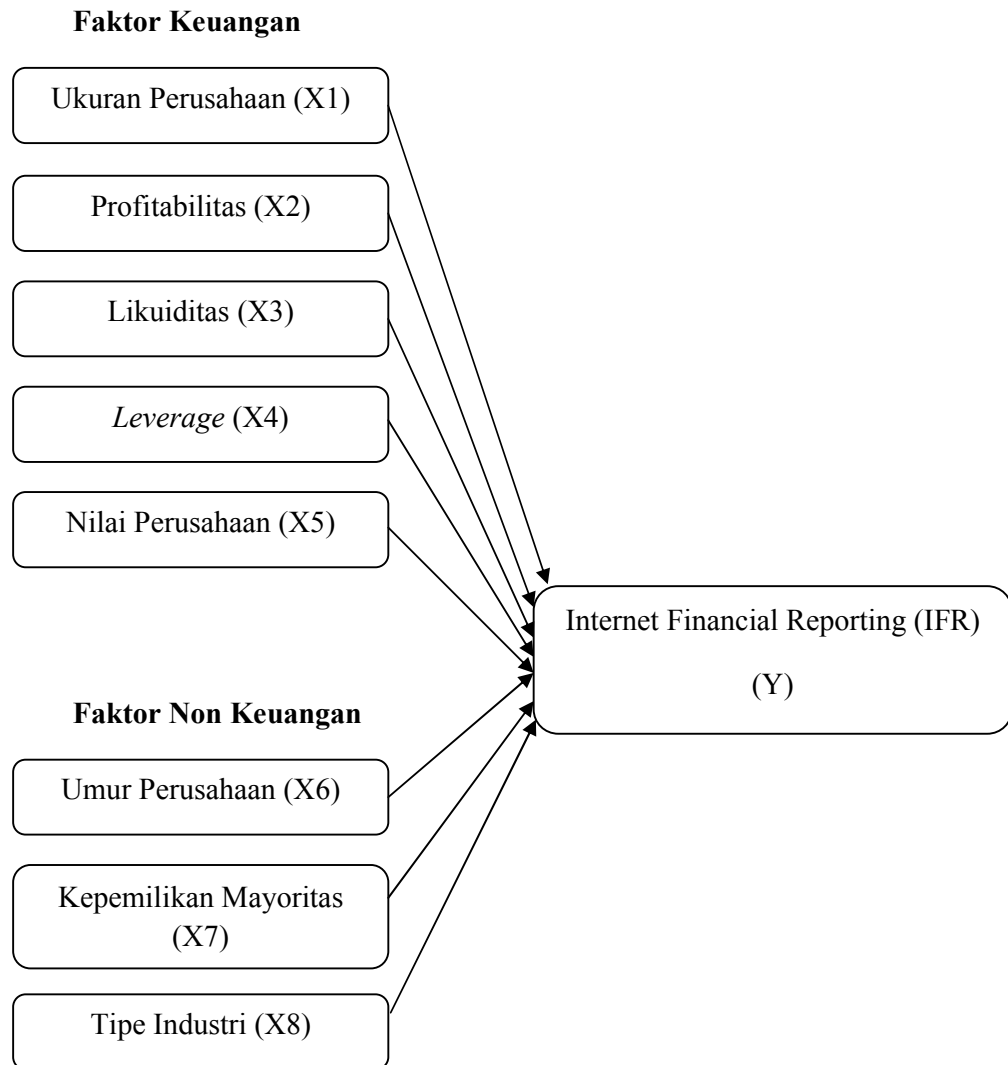
2.3.8 Pengaruh Tipe Industri terhadap IFR

Menurut Puspaningrum dan Prastiwi (2013), pengungkapan informasi keuangan di internet dimungkinkan berbeda antar industri. Pada umumnya, industri berteknologi tinggi mengalami perubahan yang cepat dalam hal teknologi dan lingkungan bisnis (Debreceeny *et al.*, 2002 dalam Hanny dan Chariri, 2012). Untuk menghadapi perubahan-perubahan tersebut, internet merupakan teknologi baru dalam pelaporan keuangan dan pengembangan interaksi antara perusahaan dengan lingkungan. Penelitian ini menggunakan tingkat kapitalisasi pasar yang tinggi untuk menentukan industri apa yang digunakan untuk sampel. Semakin tinggi kapitalisasi pasarnya, jumlah saham perusahaan juga akan semakin tinggi. Berdasarkan teori keagenan, agen (manajer) bertindak sebagai pengendali perusahaan yang memiliki informasi lebih baik dan lebih banyak dibandingkan dengan *principal* (*stakeholder* atau pemilik perusahaan).

Manajer perusahaan akan menunjukkan eksistensinya dalam menggunakan IFR untuk menarik perhatian *stakeholder*. Perusahaan akan berusaha untuk meminimalkan biaya keagenan seperti biaya penyebarluasan laporan keuangan dengan mengungkapkan banyak informasi kepada *stakeholder* terutama pemilik perusahaan melalui IFR. Perusahaan dengan tingkat kapitalisasi pasar yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mengungkapkan informasi yang berkualitas melalui IFR. Hal ini berdampak perusahaan dengan tingkat kapitalisasi pasar yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam meminimalkan biaya keagenan dibandingkan perusahaan dengan tingkat kapitalisasi pasar yang rendah. Hasil penelitian Aly *et al.*, (2009) menunjukkan pengaruh yang signifikan antara tipe industri dan IFR, sedangkan penelitian Hanny dan Chariri (2012) menunjukkan bahwa tipe industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela di internet.

Berdasarkan 8 (delapan) variabel independen tersebut, yang merupakan faktor keuangan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan nilai perusahaan dan yang merupakan faktor non-keuangan adalah umur perusahaan, kepemilikan mayoritas dan tipe industri.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan rumusan masalah yang ada, maka dirumuskan hipotesis untuk penelitian ini adalah :

- H₁ : terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*) di Indonesia
- H₂ : terdapat pengaruh profitabilitas terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*) di Indonesia
- H₃ : terdapat pengaruh likuiditas terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*) di Indonesia
- H₄ : terdapat pengaruh *leverage* terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*) di Indonesia
- H₅ : terdapat pengaruh nilai perusahaan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*) di Indonesia
- H₆ : terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*) di Indonesia
- H₇ : terdapat pengaruh kepemilikan mayoritas terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*) di Indonesia
- H₈ : terdapat pengaruh tipe industri terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*) di Indonesia